

Warna

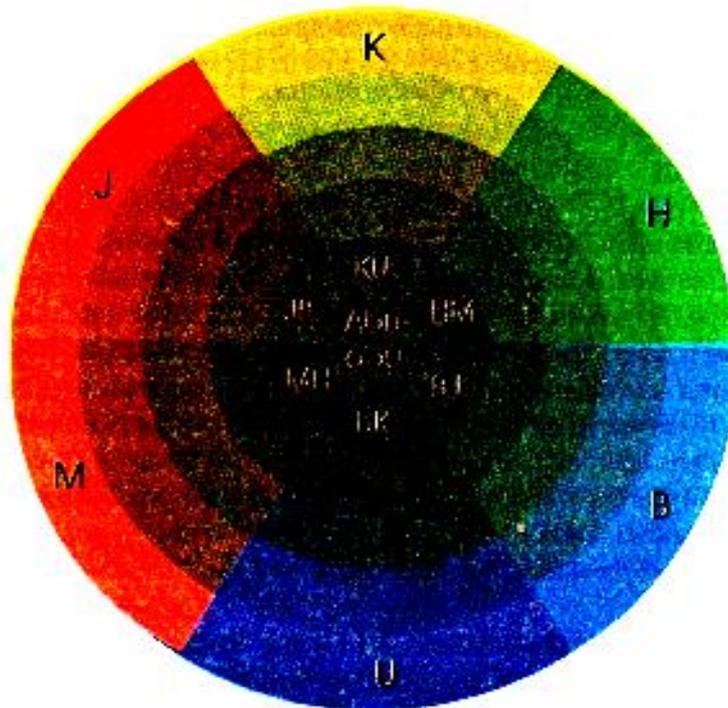
Sinar matahari dan sinar lampu memungkinkan kita melihat benda-benda di sekitar kita, melalui gelombang elektromagnetik yang dipancarkan melalui prisma, maka didapatkan rentetan warna-warni mulai dari merah, oranye, kuning, hijau, biru, indigo hingga ungu. Dalam kehidupan kita mengenal aneka warna, yang dapat digolongkan menjadi : (1). Warna primer atau warna tulen, yaitu warna yang tidak bisa dibuat dari bahan warna lain. Warna ini yaitu merah, kuning dan biru. (2). Warna Sekunder atau warna kedua, yaitu warna yang diperoleh dari campuran dua warna primer. Warna tersebut adalah : warna oranye

(campuran merah dan kuning), hijau (campuran kuning dan biru) dan ungu (campuran biru dan merah). (3). Warna tersier atau warna tahap ketiga, dihasilkan dari percampuran warna sekunder dengan warna primer yang bukan komplemen dari warna itu. Misalnya merah dengan oranye membuat warna oranye kemerahan, merah dengan ungu menjadi ungu kemerahan, dan lain-lainnya.

Semua warna memiliki sifat mendasar yang ikut menentukan persepsi (kesan) yang terjadi pada kita setelah tahap penangkapan (sensasi) oleh mata kita. Sifat-sifat tersebut adalah : (1) corak atau hue, yaitu hal yang menyatakan jenis warna itu sendiri dan tidak mungkin ada perbedaan pendapat, karena corak itu adalah sesuatu sebutan yang sudah disepakati umum, misalnya biru, merah dan lainnya. (2). Nada atau tone, yaitu pernyataan kualitas warna. Warna tua dihasilkan dengan campuran hitam, sedangkan warna muda dihasilkan dengan menambahkan warna putih. Disini akan terjadi pula pentahapan atau gradasi warna. (3) Kekuatan (intensity), yaitu warna yang ditentukan oleh taraf kejenuhan dari campuran warnanya. Lebih banyak warna yang dilarutkan, akan makin jenuh dan menghasilkan warna yang lebih cerah, tidak lemah atau berkesan luntur. (4). Kesan suhu (temperature). Masing-masing warna mempunyai kesan suhu tertentu, misalnya merah memberi rasa panas, hijau dan biru berkesan sejuk dan ungu memberi kesan dingin. (5). Suasana (mood). Secara langsung setiap warna bisa berpengaruh dengan menciptakan rasa yang khas pada manusia, walaupun tergantung dari sensitivitas (bakat-rasa) sang pengamat. Suasana gembira umumnya diberikan dengan warna kuning, mas, perak, oranye, merah muda. Suasana marah diciptakan dengan warna merah cerah atau merah tua. Suasana tenang : hijau, biru muda dan abu-abu muda. Suasana sedih : ungu, coklat, hitam. Suasana suci : putih, kuning muda. Suasana suram : hitam, abu-

abu tua, ungu dan coklat tua. (6) Jarak (distance). Pada umumnya warna yang lebih kuat, lebih cerah, hangat dan warna yang lebih tua, memberi kesan lebih dekat dibandingkan dengan warna yang lebih lemah.

SKALA CHROMA



K
1/4KU + 3/4K
1/2KU + 1/2K
3/4KU + 1/4K
KU
Abu-abu
UK
1/4U + 3/4UK
1/2U + 1/2UK
3/4U + 1/4UK
U

- K = KUNING
- J = JINGGA
- M = MERAH
- U = UNGU
- B = BIRU
- H = HIJAU
- KU = KUNING UNGU
- JB = JINGGA BIRU
- MH = MERAH HIJAU
- UK = UNGU KUNING
- BJ = BIRU JINGGA
- HM = HIJAU MERAH

ABU-ABU = HITAM + PLTH

Contoh intensitas (chroma) warna kuning dan ungu

Skala Warna

(Sumber : Sadjiman Ebd, Dasar-Dasar Tata Rupa & Desain)

Menurut Sadjiman Ebd (2005 : 38), warna mempunyai karakter, antara lain : Kuning, diasosiasikan pada sinar matahari atau matahari. Mempunyai karakter terang, gembira, ramah, supel, riang dan

cerah. Melambangkan kecerahan, kehidupan, kemenangan, kegembiraan, kemeriahan dan kecemerlangan. Kuning cerah adalah warna emosional yang menggerakkan energi dan keceriaan, kejayaan dan keindahan. Kuning emas melambangkan keagungan, kemewahan, kejayaan, kemegahan, kemuliaan, kekuatan. Kuning tua dan kuning kehijau-hijauan mengasosiasikan sakit, penakut, iri, cemburu, bohong, luka, misalnya pada bendera kapal karantina atau rumah sakit. Mahkota suci Yesus, kuning lambang keagungan dan pada upacara agama Hindu dan Budha lambang keagungan.

Merah, diasosiasikan pada darah dan juga api. Darah lambang perang, kekejaman, kesadisan. Api lambang keberanian, kekuatan, kemarahan. Karakter : kuat, marah, berani, bahaya, positif, agresif, merangsang, panas. Simbol umum dari nafsu primitif, marah, berani, perselisihan, bahaya, perang seks, kekejaman, kesadisan. Merah muda memiliki arti kesehatan, kebugaran, keharuman seperti bunga ros.

Ungu adalah warna yang digemari raja-raja kuno, melambangkan keangkuhan, kebesaran, kekayaan, kebesaran, kejayaan, keningratan, kebangsawanan.

Biru, diasosiasikan pada air, laut, langit dan es. Watak : dingin, pasif, melankolis, sayu, sendu, sedih, tenang, berkesan jauh, tetapi cerah. Lambang dari keagungan, keyakinan, keteguhan iman, kesetiaan, kebenaran, kemurahan hati, kecerdasan, perdamaian, pengharapan dan kebangsawanan (darah biru).

Hijau, diasosiasikan pada hijaunya alam, tumbuh-tumbuhan, sesuatu yang hidup dan berkembang. Karakter : segar, muda, hidup, tumbuh. Lambang kesuburan, kesetiaan, keabadian, kebangkitan, kesegaran, kemudaan, keremajaan, keyakinan, kepercayaan, keimanan, pengharapan, kesanggupan, keperawanan dan kementahan.

Hitam, diasosiasikan pada kegelapan malam, kesengsaraan, bencana, perkabungan, kebodohan, misteri, ketiadaan, keputusan. Adapun karakter hitam adalah menekan, tegas, dalam, depresif, kesedihan, malapetaka, kesuraman, kemurungan, kegelapan, kematian, teror, kejahatan, kedurjanaan, dan misterius.